

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi yang semakin laju mengakibatkan perkembangan ekonomi islam akhir-akhir ini begitu pesat. Munculnya perbankan syariah dengan dasar operasional mengganti riba dengan hukum bagi hasil menjadi salah satu bukti perkembangan ekonomi islam. Marimin & Romdhoni (2017) menjelaskan bahwa tujuan bank syariah adalah untuk memberikan wadah kepada umat muslim dalam menyatukan dan mengembalikan kekuatan, peran, dan kedudukan islam di dunia terutama dalam perekonomian.

Peluang terciptanya bank syariah di Indonesia sangat besar dikarenakan mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Bank syariah di Indonesia mulai muncul sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pada 1 Mei 1992, Bank Muamalat resmi menjadi perbankan syariah yang pertama kali beroperasi di Indonesia. Marimin & Romdhoni (2017) menegaskan bahwa perbankan syariah di Indonesia akan lebih diminati karena status Indonesia sebagai Negara muslim terbesar di dunia akan membantu perkembangan perbankan syariah yang menggunakan hukum dan asas islam. Akan tetapi pada saat ini masyarakat masih minim menggunakan dan melakukan transaksi melalui bank syariah. Rendahnya minat masyarakat ini bisa di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia.

Literasi keuangan merupakan salah satu hal penting untuk mengikuti setiap perkembangan dalam dunia ekonomi. Ahmad et al (2020) menjelaskan bahwa

konsep literasi keuangan meliputi hal – hal mengenai pengetahuan keuangan, kemampuan keuangan, pendidikan keuangan, dan kompetensi keuangan. Cara berfikir seseorang tentang kondisi keuangan dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk mengambil keputusan dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik lagi. Wibowo (2020) menegaskan bahwa literasi keuangan sangat diperlukan oleh setiap orang agar mampu mengatasi permasalahan keuangan yang akan muncul.

Selain itu literasi keuangan juga bisa digunakan untuk mengatur rencana pengeluaran yang wajar atau tidak berlebihan. Ganesan et al., (2020); Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengelola informasi keuangan yang diketahui untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan. OJK menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan sebuah proses serta kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keyakinan, kemampuan dan keterampilan mengelola keuangan. Literasi keuangan syariah merupakan perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam di dalamnya. Setiawati et al. (2018) menjelaskan bahwa didefinisikan sebagai kemampuan seorang individu dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip syariah mulai dari sisi pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Hal ini diindikasikan berdasarkan konsep keuangan syariah. Basrowi et al. (2020) menegaskan bahwa literasi keuangan syariah merupakan kemampuan untuk memahami keuangan berdasarkan konsep kepatuhan syariah karena memahami keuangan secara syariah merupakan kewajiban seorang muslim. Literasi keuangan syariah juga didefinisikan sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh

seorang individu mengenai keuangan, keterampilan, dan sikap yang kemudian mampu digunakan untuk mengelola keuangan (Rahim, 2016).

Tingkat literasi keuangan syariah mulai diukur pertama kali oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2016. Pengukuran indeks literasi keuangan syariah dijadikan sebagai salah satu pendorong bagi sector jasa keuangan syariah di Indonesia untuk terus berkembang. Pada tahun 2019 Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) kembali dilaksanakan oleh OJK. Hasil survey menunjukkan indeks literasi keuangan syariah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. OJK (2018) menjelaskan bahwa indeks literasi keuangan syariah berdasarkan hasil SNLIK di tahun 2019 berada di angka 8,93% dimana angka ini lebih tinggi dari pada indeks periode sebelumnya. Hal ini berarti tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia sudah mulai meningkat walaupun masih dikatakan rendah jika dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional. Dalam hal ini OJK sudah melakukan berbagai strategi dalam upaya meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan syariah yaitu dengan melakukan edukasi menggunakan media digital.

Sebagai generasi muda, seorang mahasiswa harusnya mampu dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan literasi untuk mengelola keuangan. Tingkat literasi seorang mahasiswa bisa ditingkatkan melalui pembelajaran di perguruan tinggi terutama bagi mahasiswa fakultas ekonomi. Rozikin & Sholekhah (2020) meneliti mengenai hubungan antara literasi keuangan syariah, promosi, dan citra merek dengan niat menabung di bank syariah. Hasil penelitian mereka

menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung di bank syariah. Semakin tinggi pemahaman seseorang tentang literasi keuangan syariah maka akan semakin tertarik untuk menabung di bank syariah.

Selain itu terdapat beberapa peneliti lainnya yang melakukan penelitian mengenai literasi keuangan syariah diantaranya yaitu Rahman et al. (2018), Albaity & Rahman (2019), Basrowi et al. (2020), Alfarisi et al. (2020), Ilfiti & Canggih (2021), dan Saputra & Rahmatia (2021). Akan tetapi penelitian yang membahas mengenai perbedaan tingkat literasi keuangan syariah antara mahasiswa yang memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mahasiswa yang memilih Fakultas Ekonomi masih minim dilakukan. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu latar belakang pendidikan menciptakan perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa. Perbedaan ini diindikasikan karena adanya mahasiswa yang mempelajari keuangan secara syariah dan mahasiswa yang mempelajari keuangan secara konvensional.

Penelitian ini akan membahas mengenai perbedaan tingkat literasi keuangan syariah antara mahasiswa di Kota Padang. Selain itu, peneliti juga akan mencoba mengidentifikasi pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan produk perbankan syariah. Hal ini dikarenakan, pemahaman akan literasi keuangan syariah diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan kesadaran masyarakat untuk memilih produk yang tepat dalam perbankan syariah.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Padang?
2. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan produk perbankan syariah?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Padang.
2. Mengetahui sejauh mana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan produk perbankan syariah.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Sebagai sarana pengembangan teori dan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.
2. Sebagai tambahan informasi bagi pembaca yang ingin menambah wawasan mengenai pengaruh tingkat literasi keuangan syariah
3. Bagi civitas akademik agar dapat menambah informasi dan bahan kajian dalam penelitian.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Sebagai sarana informasi bagi para manajemen bank syariah mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap preferensi mahasiswa pada produk perbankan syariah sehingga dapat membantu manajemen pemasaran untuk meningkatkan jumlah nasabah. Selain itu, dengan mengetahui tingkat literasi keuangan syariah diharapkan para pengambil keputusan atau lembaga keuangan

syariah dapat menentukan strategi guna meningkatkan penggunaan produk atau layanan lembaga keuangan syariah.

## 1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian. Bab satu menjelaskan mengenai uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Pada bab dua menjelaskan mengenai uraian landasan teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis. Pada bab tiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variable penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis dan pengujian hipotesis. Selanjutnya, bab empat menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, teknik pengolahan data dan juga analisis data. Terakhir, pada bab lima terdapat penjelasan mengenai kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran peneltil untuk penelitian selanjutnya.

